

**IMPLEMENTASI KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN EKONOMI DI SMK 03 TARUNA REJANG LEBONG****Surchi Kurnia Sari<sup>1\*</sup>, Taufiqqurahman<sup>2</sup>, Tiara Utari<sup>3</sup>, Hendrianto<sup>4</sup>**\*Corresponding Author E-Mail: [surchiikurniaa@gmail.com](mailto:surchiikurniaa@gmail.com)<sup>1-4</sup> **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**

Jl. Dr. AK Gani No. 1, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

Received:  
2025-12-01Revised:  
2025-12-05Aproved:  
2025-12-19**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi siswa di SMK Negeri 03 Taruna Rejang Lebong. Kemandirian ekonomi siswa menjadi isu penting dalam pendidikan kejuruan, mengingat tantangan lapangan kerja yang semakin kompetitif menuntut lulusan SMK tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan empat orang guru, observasi langsung pada unit produksi pertanian dan peternakan, serta studi dokumentasi terkait program kewirausahaan dan pengelolaan keuangan sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan berbasis pertanian (budidaya ikan nila, lele, dan ikan hias) dan peternakan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian siswa, penguasaan keterampilan praktis, serta pembentukan karakter wirausaha. Peran kepala sekolah dan guru terbukti sangat strategis dalam mendukung keberlanjutan program melalui integrasi kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan kerja sama dengan sektor industri. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan modal, risiko kerugian produksi, keterbatasan waktu praktik, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan unit produksi sekolah dapat memperkuat kemandirian ekonomi siswa dan sekolah, serta meningkatkan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja dan usaha.

**Kata Kunci:** *Kemandirian Ekonomi, Kewirausahaan Pendidikan, Karakter Wirausaha, Pendidikan Kejuruan, Unit Produksi Sekolah.***ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of entrepreneurship education in improving students' economic independence at SMK Negeri 03 Taruna Rejang Lebong. Economic independence of students is an important issue in vocational education, given the increasingly competitive job market challenges that require vocational high school graduates not only to be ready to work but also to be able to create their own jobs. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews with the principal and four teachers, direct observation of agricultural and livestock production units, and documentation studies related to entrepreneurship programs and school financial management. Data analysis was conducted descriptively and qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through*

*source and method triangulation. The results show that entrepreneurship programs based on agriculture (cultivation of tilapia, catfish, and ornamental fish) and livestock significantly contribute to students' independence, mastery of practical skills, and entrepreneurial character development. The active roles of the principal and teachers are crucial in supporting program sustainability through curriculum integration, project-based learning, and collaboration with the industrial sector. However, several challenges remain, including limited capital, risk of production losses, time constraints, and low self-confidence among some students. This research confirms that the implementation of entrepreneurship education integrated with school production units can strengthen students' and school's economic independence and improve graduate readiness to face the world of work and entrepreneurship.*

**Keywords:** *Economic Independence, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Character, Vocational Education, School Production Unit*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa dan menghasilkan generasi muda yang mandiri serta siap berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Dalam konteks globalisasi dan persaingan pasar kerja yang semakin ketat, kemandirian menjadi keterampilan hidup yang sangat penting bagi lulusan sekolah (Hasibuan & Rahmawati, 2022). Kemandirian tidak hanya terbatas pada kemampuan finansial, tetapi juga mencakup kemampuan berwirausaha, memecahkan masalah, dan membuat keputusan secara independen. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membekali siswa dengan keterampilan modern yang memungkinkan mereka tidak hanya mencari pekerjaan tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain (Purnomo et al., 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran krusial dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap memasuki dunia industri. Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, yaitu mencapai 8,42% pada Februari 2023 (BPS, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja, serta perlunya penguatan jiwa kewirausahaan agar lulusan tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum SMK untuk meningkatkan kemandirian ekonomi siswa.

Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku wirausaha pada siswa, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan dunia usaha (Mulyani, 2023). Menurut teori kewirausahaan pendidikan, program kewirausahaan yang efektif harus mengintegrasikan pembelajaran teoretis dengan praktik langsung dalam kegiatan produksi atau bisnis nyata, sehingga siswa memperoleh pengalaman autentik dalam mengelola usaha, mengambil risiko, dan membuat keputusan bisnis (Zukna & Sassi, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan vokasi yang menekankan pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 03 Taruna Rejang Lebong merupakan salah satu SMK yang telah mengimplementasikan program kewirausahaan melalui unit produksi berbasis pertanian dan peternakan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi siswa sekaligus memperkuat kemandirian finansial sekolah. Namun, implementasi program kewirausahaan di SMK Negeri 03 Taruna menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal operasional, ketergantungan pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), risiko kerugian produksi, serta terbatasnya waktu praktik yang dialokasikan dalam kurikulum. Kondisi ini berpotensi menghambat keberlanjutan program dan pencapaian tujuan pendidikan kewirausahaan.

Penelitian mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada aspek pembelajaran di kelas dan belum banyak yang mengeksplorasi secara mendalam tentang peran unit produksi sekolah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi siswa dan sekolah. Penelitian Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK dapat membangun jiwa wirausaha siswa, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan waktu praktik. Sementara itu, Sahara et al. (2025) menekankan pentingnya peran guru dan kepala sekolah dalam mendorong kemandirian dan pertumbuhan ekonomi pasca sekolah. Namun, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif menganalisis bagaimana program kewirausahaan berbasis unit produksi dapat meningkatkan kemandirian ekonomi siswa dan sekolah secara bersamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi siswa di SMK Negeri 03 Taruna Rejang Lebong. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi: (1) peran program kewirausahaan berbasis unit produksi dalam membentuk karakter dan keterampilan wirausaha siswa, (2) kontribusi kepala sekolah dan guru dalam mendukung keberlanjutan program kewirausahaan, (3) tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi program, serta (4) dampak program kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi siswa dan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di SMK, khususnya dalam konteks peningkatan kemandirian ekonomi siswa dan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi siswa di SMK Negeri 03 Taruna Rejang Lebong. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena sosial secara natural dan kontekstual, sehingga peneliti dapat memahami makna, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam implementasi program kewirausahaan (Creswell & Poth, 2023). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan komprehensif praktik kewirausahaan yang terjadi di satu lokus penelitian dengan berbagai perspektif dari stakeholder yang terlibat.

## **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 03 Taruna yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah mengimplementasikan program kewirausahaan berbasis unit produksi pertanian dan peternakan selama lebih dari tiga tahun, sehingga dapat memberikan data yang kaya mengenai praktik, tantangan, dan dampak program. Subjek penelitian dipilih secara purposif, terdiri dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan utama, empat orang guru yang terlibat langsung dalam program kewirausahaan (guru produktif pertanian dan peternakan), serta dokumentasi program dan laporan keuangan sekolah. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dalam program kewirausahaan dan kemampuan memberikan informasi yang mendalam mengenai implementasi program.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel namun tetap terfokus pada tema penelitian. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan empat orang guru untuk memperoleh perspektif mengenai perencanaan, implementasi, tantangan, dan dampak program kewirausahaan. Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas di unit produksi pertanian (budidaya ikan) dan peternakan, pola interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan praktik, serta pengelolaan unit produksi. Observasi dilakukan selama empat kali kunjungan lapangan dengan durasi 2-3 jam per kunjungan. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan sekolah, dokumen program kewirausahaan, kurikulum, dan foto-foto kegiatan yang memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman (2023) yang terdiri dari tiga tahapan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan memilah, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen diseleksi untuk menemukan informasi yang penting dan membuang yang tidak relevan. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan skema tematik yang memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar-data. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan kausal, serta makna dari temuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara iteratif, dimana peneliti terus menerus bergerak antara data dan konsep teoritis untuk memastikan validitas interpretasi.

## **Validitas Data**

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumentasi untuk

memastikan konsistensi data. Triangulasi metode dilakukan dengan mengkombinasikan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sehingga data yang diperoleh saling melengkapi dan memperkuat. Selain itu, dilakukan member checking dengan mengembalikan hasil interpretasi data kepada informan untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan informan, sehingga mengurangi risiko bias interpretasi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan pada siswa sehingga mereka memiliki jiwa wirausaha dan siap menghadapi tantangan dunia usaha (Mulyani, 2023). Menurut teori kewirausahaan pendidikan, pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mencakup tiga dimensi utama: kognitif (pengetahuan tentang konsep bisnis, manajemen, dan pemasaran), afektif (sikap mental wirausaha seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, dan kemandirian), serta psikomotorik (keterampilan praktis dalam mengelola usaha). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya diajarkan melalui teori di kelas, tetapi juga harus diintegrasikan dengan praktik langsung dalam bentuk kegiatan produksi, simulasi bisnis, atau magang di dunia industri (Rochmah et al., 2025).

### **Kemandirian Ekonomi Siswa**

Kemandirian ekonomi siswa didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain, melalui keterampilan, pengetahuan, dan usaha yang dimilikinya (Fitriani et al., 2025). Dalam konteks pendidikan kejuruan, kemandirian ekonomi tidak hanya berarti kemampuan menghasilkan uang, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan, membuat keputusan bisnis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan ekonomi. Teori kemandirian ekonomi menekankan bahwa kemandirian terbentuk melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam aktivitas produktif, sehingga siswa memperoleh kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk mandiri secara ekonomi (Andayani et al., 2023).

### **Pendidikan Vokasi dan Unit Produksi Sekolah**

Pendidikan vokasi adalah sistem pendidikan yang menekankan pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri (Zukna & Sassi, 2024). Model pendidikan vokasi yang efektif mengintegrasikan pembelajaran teoretis dengan praktik langsung di laboratorium, workshop, atau unit produksi sekolah. Unit produksi sekolah merupakan sarana pembelajaran berbasis produksi yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan usaha nyata, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, hingga evaluasi hasil usaha. Melalui unit produksi, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga memperoleh pengalaman autentik dalam mengelola usaha, menghadapi risiko, dan membuat keputusan bisnis (Irwanto, 2024).

## **Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Kewirausahaan**

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang menciptakan visi kewirausahaan, membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi, serta menjalin kerja sama dengan sektor industri (Lamijan, 2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 menegaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui ide-ide inovatif, etos kerja yang tinggi, dan pengawasan terhadap guru dalam menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri (Kurniyanti et al., 2025). Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis proyek, pendampingan dalam kegiatan produksi, serta penilaian yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa (Aji et al., 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Kewirausahaan Berbasis Unit Produksi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 03 Taruna Rejang Lebong telah mengimplementasikan program kewirausahaan melalui unit produksi berbasis pertanian dan peternakan. Program utama yang menjadi fokus adalah budidaya ikan yang meliputi ikan konsumsi (nila dan lele) serta ikan hias. Siswa terlibat langsung dalam seluruh siklus produksi, mulai dari pembuatan kolam terpal berukuran 2x1 meter, pemilihan bibit berkualitas, pengelolaan pakan dan kualitas air, pencegahan penyakit, hingga pemanenan dan pemasaran produk. Kepala sekolah menyatakan: "Program budidaya ikan ini kami pilih karena sesuai dengan kondisi geografis wilayah kami dan memiliki potensi pasar yang baik. Siswa belajar dari awal sampai akhir, termasuk bagaimana memasarkan hasil panen melalui media sosial dan pasar lokal."

Proses budidaya ikan memerlukan waktu 2-3 bulan hingga panen dengan target ukuran ikan konsumsi 150-200 gram per ekor. Program ini dijalankan secara berkelompok mirip dengan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN), dimana setiap kelompok bertanggung jawab atas kolam tertentu dan harus melakukan pencatatan harian mengenai pemberian pakan, kondisi air, dan pertumbuhan ikan. Salah satu guru produktif menyatakan: "Kami tidak hanya mengajarkan teknis budidaya, tetapi juga aspek manajemen seperti pencatatan biaya, perhitungan laba-rugi, dan strategi pemasaran. Ini penting agar siswa paham bahwa kewirausahaan bukan hanya soal produksi, tapi juga pengelolaan usaha secara menyeluruh."

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan vokasi yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan autentik dalam membentuk kompetensi siswa (Irwanto, 2024). Melalui keterlibatan langsung dalam unit produksi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna karena mereka tidak hanya mempelajari teori tetapi juga menghadapi tantangan nyata dalam mengelola usaha budidaya. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk karakter wirausaha seperti tanggung jawab, ketekunan, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan.

## **Peningkatan Kemandirian Ekonomi Melalui Program Kewirausahaan**

Program kewirausahaan di SMK Negeri 03 Taruna terbukti berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan produksi meningkatkan kesadaran ekonomi, rasa tanggung jawab, dan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Siswa belajar mengelola waktu antara kegiatan akademik dan praktik produksi, mengambil risiko dalam keputusan bisnis (seperti pemilihan jenis ikan dan strategi pemasaran), memecahkan masalah ketika menghadapi kendala produksi (seperti penyakit ikan atau kualitas air yang buruk), serta berpikir mandiri dalam mengembangkan strategi pemasaran melalui media sosial.

Salah satu guru menyatakan: "Kami melihat perubahan signifikan pada siswa yang terlibat aktif dalam program ini. Mereka menjadi lebih mandiri, tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Ada siswa yang mulai berwirausaha sendiri di rumah dengan menerapkan ilmu yang didapat di sekolah." Temuan ini didukung oleh data bahwa beberapa siswa telah memulai usaha budidaya ikan secara mandiri di rumah dengan modal sendiri, yang menunjukkan bahwa program kewirausahaan telah berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha dan kemandirian ekonomi siswa.

Hasil ini sejalan dengan teori kemandirian ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas produktif siswa merupakan fondasi utama untuk membangun kemandirian ekonomi dan kesiapan kerja (Andayani et al., 2023). Melalui pengalaman langsung dalam mengelola usaha, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan problem solving yang sangat penting untuk sukses di dunia kerja maupun berwirausaha.

## **Peran Strategis Kepala Sekolah dan Guru**

Kepala sekolah dan guru memainkan peran yang sangat strategis dalam mendukung keberlanjutan program kewirausahaan di SMK Negeri 03 Taruna. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menciptakan visi kewirausahaan, memberikan dukungan manajemen, menyediakan sumber daya, serta menjalin kerja sama dengan sektor industri dan pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan modal dan pelatihan. Kepala sekolah menyatakan: "Saya selalu mendorong guru dan siswa untuk berinovasi dalam program kewirausahaan. Kami juga aktif mencari mitra dari dinas perikanan dan UMKM lokal untuk memberikan pelatihan teknis dan bantuan bibit berkualitas."

Sementara itu, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Guru tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga mendampingi siswa dalam kegiatan praktik di unit produksi, memberikan bimbingan dalam pemecahan masalah, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha siswa. Guru produktif menyatakan: "Kami menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dimana siswa diberi tanggung jawab penuh atas satu siklus produksi. Mereka harus membuat rencana bisnis, menghitung modal, mengelola produksi, dan mempresentasikan hasil evaluasi. Ini membuat mereka belajar secara komprehensif."

Temuan ini memperkuat teori kewirausahaan pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan program kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh peran aktif pendidik dan manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan jiwa wirausaha (Sahara et al., 2025). Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komitmen guru dalam pembimbingan merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas program kewirausahaan.

### **Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Program**

Meskipun program kewirausahaan menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program. Pertama, keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam pengembangan skala produksi dan perluasan jenis usaha. Sekolah masih sangat bergantung pada dana BOS dan bantuan pemerintah daerah, sehingga sulit untuk melakukan investasi jangka panjang dalam pengembangan unit produksi. Kepala sekolah menyatakan: "Modal awal untuk membuat kolam dan membeli bibit kami dapatkan dari dana BOS, tapi untuk pengembangan lebih lanjut masih terbatas. Kami berharap ada bantuan CSR dari perusahaan atau kemitraan dengan UMKM lokal."

Kedua, risiko kerugian produksi menjadi tantangan nyata yang dihadapi siswa. Tidak semua siklus budidaya berhasil dengan baik, ada kalanya terjadi kegagalan karena penyakit ikan, kualitas air yang buruk, atau kesalahan dalam pengelolaan pakan. Meskipun ini menjadi pembelajaran berharga, kerugian finansial yang terjadi dapat mengurangi motivasi siswa. Guru menyatakan: "Pernah ada kolam yang ikannya mati hampir semua karena penyakit. Siswa sempat kecewa, tapi kami jadikan itu sebagai pembelajaran tentang manajemen risiko dalam bisnis. Kami evaluasi bersama apa yang salah dan bagaimana mencegahnya di siklus berikutnya."

Ketiga, keterbatasan waktu praktik dalam kurikulum juga menjadi kendala. Siswa harus membagi waktu antara mata pelajaran teoretis dan kegiatan praktik, sehingga tidak selalu dapat melakukan monitoring harian terhadap unit produksi secara intensif. Keempat, kepercayaan diri sebagian siswa masih rendah dalam mengambil inisiatif dan mengambil risiko dalam kegiatan kewirausahaan. Beberapa siswa masih cenderung pasif dan menunggu instruksi guru daripada proaktif mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Tantangan-tantangan ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2024) dan Rochmah et al. (2025) yang mengidentifikasi keterbatasan modal, risiko bisnis, dan kepercayaan diri siswa sebagai kendala utama dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di SMK. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada, memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal, serta meningkatkan intensitas pelatihan dan pembimbingan kepada siswa.

### **Integrasi Kurikulum dan Kemitraan dengan Dunia Usaha**

Efektivitas program kewirausahaan di SMK Negeri 03 Taruna juga didukung oleh integrasi kurikulum dan kemitraan dengan dunia usaha. Program kewirausahaan diintegrasikan dalam mata pelajaran produktif dimana siswa tidak hanya belajar teori di kelas tetapi juga langsung mempraktikkannya di unit produksi. Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan

memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan dinas perikanan kabupaten, UMKM lokal, dan komunitas pembudidaya ikan untuk memberikan pelatihan teknis, bantuan bibit, serta akses pasar bagi produk yang dihasilkan siswa. Kemitraan ini sangat penting untuk memberikan pengalaman autentik kepada siswa tentang bagaimana dunia usaha sebenarnya beroperasi. Kepala sekolah menyatakan: "Kami rutin mengundang praktisi dari dinas perikanan dan pengusaha sukses untuk memberikan workshop kepada siswa. Kami juga memfasilitasi siswa untuk magang di tempat usaha mitra agar mereka mendapat pengalaman langsung."

Temuan ini memperkuat teori pengembangan keterampilan praktis yang menekankan bahwa pendekatan kontekstual dan kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia usaha (Irwanto, 2024). Integrasi kurikulum dengan kegiatan praktik dan kemitraan dengan industri membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keluarga**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan fasilitas unit produksi yang memadai, kurikulum terintegrasi, dan bimbingan guru yang intensif, menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berwirausaha. Sementara itu, dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, penyediaan modal awal untuk usaha mandiri, dan pemantauan aktivitas siswa sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Guru menyatakan: "Siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua biasanya lebih berani mengambil risiko dan lebih konsisten dalam menjalankan usaha. Ada orang tua yang bahkan membantu anaknya membuat kolam di rumah untuk praktik mandiri." Penelitian Lutfiyati et al. (2018) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha hingga 30-50% dan mengurangi rasa takut akan kegagalan.

Temuan ini sejalan dengan teori kemandirian ekonomi yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga merupakan komponen penting dalam menumbuhkan kemandirian siswa (Yuniarti et al., 2022). Sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan kewirausahaan siswa akan memperkuat dampak positif program terhadap kemandirian ekonomi siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan melalui unit produksi berbasis pertanian dan peternakan di SMK Negeri 03 Taruna Rejang Lebong berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi siswa dan sekolah. Program kewirausahaan yang berfokus pada budidaya ikan (nila, lele, dan ikan hias) telah berhasil meningkatkan keterampilan praktis siswa, membentuk karakter wirausaha (tanggung jawab, ketekunan, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko), serta mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi dunia kerja dan berwirausaha secara mandiri.

Peran strategis kepala sekolah dan guru sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program melalui kepemimpinan yang visioner, integrasi kurikulum dengan kegiatan praktik, pembelajaran berbasis proyek, serta kemitraan dengan sektor industri dan pemerintah daerah. Pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan teori dengan praktik langsung dalam unit produksi terbukti efektif dalam memberikan pengalaman autentik kepada siswa tentang dunia usaha dan meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Meskipun demikian, implementasi program kewirausahaan masih menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi, yaitu keterbatasan modal operasional yang menghambat pengembangan skala produksi, risiko kerugian produksi yang dapat menurunkan motivasi siswa, keterbatasan waktu praktik dalam kurikulum, serta rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam mengambil inisiatif kewirausahaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya optimalisasi sumber daya internal, penguatan kerja sama dengan pihak eksternal (CSR perusahaan, UMKM, pemerintah daerah), peningkatan intensitas pelatihan dan pembimbingan, serta pengembangan program motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dengan unit produksi sekolah merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi siswa SMK dan memperkuat kemandirian finansial sekolah. Dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, komitmen guru, serta sinergi dengan keluarga dan mitra eksternal, program kewirausahaan dapat menjadi wahana pembelajaran yang bermakna dalam mempersiapkan lulusan SMK yang tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu SMK sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak SMK dengan karakteristik yang beragam, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak program secara lebih terukur, serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan kewirausahaan seperti model pembelajaran, sistem evaluasi, dan peran teknologi digital dalam mendukung pemasaran produk siswa.

## REFERENSI

- Aji, H. B., Ridlo, W., Umam, L. F., & Anam, R. K. (2025). Peran guru dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1007-1016. <https://jurnaldidaktika.org>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2023). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 22-34. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan angkatan kerja di Indonesia Februari 2023. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/publication/2023/05/31/statistik-ketenagakerjaan-februari-2023.html>

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book270102>
- Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan. (2025). Peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551-1567. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>
- Hasibuan, & Rahmawati. (2022). Implementasi pembelajaran kewirausahaan berbasis digital pada siswa SMK dalam menghadapi era industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 16(1), 32-42. <https://doi.org/10.21009/jipedekonomi.161.04>
- Irwanto, I. (2024). Kajian literatur filosofi pendidikan vokasional menurut teori Prosser (1925) berbasis dunia kerja. *Social Sciences Journal (SSJ)*, 2(4), 10-23.
- Kurniyanti, W., Harsono, Fathoni, A., & Minsih. (2025). Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam mendorong kesejahteraan warga sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 366-381. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Lamijan. (2022). Peran kepala sekolah dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship (Studi deskriptif di SMKN 1 Ngawi). *Efektor*, 9(2), 169-179. <https://doi.org/10.29407/e.v9i2.17786>
- Lutfiyati, Yuliasuti, H. F., & Nuryanto. (2018). Pemberdayaan karang taruna melalui budidaya lele di Desa Polengan Srumbung, Magelang. *Prosiding Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS)*, 69-74.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>
- Mulyani, E. (2023). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 20, 1-18.
- Purnomo, Nudiati, Lutfiansyah, Putra, & Sulistiono. (2024). Learning needs software development in determining community learning needs priority at the community learning center (CLC). *Journal of Nonformal Education*, 10(2).
- Putri, B. I., Eni, Sela, M., Putra, I. A., & Triadi, D. (2024). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membangun jiwa wirausaha di SMK Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 208-221. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1050>
- Rochmah, L. M., Maisyaroh, & Rochmawati. (2025). Strategi dan tantangan implementasi edupreneurship di sekolah menengah kejuruan: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(4), 1075-1089. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.757>
- Sahara, Romundza, F., Ilmi, M., & Silalahi, R. Y. B. (2025). Membangun kemandirian dan mendorong pertumbuhan ekonomi pasca sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2547-2554. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5994>
- Saparso, Tecoalu, M., Siswanto, B., Tarigan, K., Widjaja, D., Amelinda, R., Riruma, O., & Tj, H. W. (2021). Peningkatan kapasitas life skill pada program kewirausahaan siswa SMK Pelita IV dan Kelurahan Tanjung Duren Utara. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ*, 4(3), 247-256. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>

- Yuniarti, S., Permana, S. A., & Budiastra, A. A. K. (2022). Pengaruh kesiapan dan motivasi terhadap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 367-380.
- Zukna, I., & Sassi, K. (2024). Prospek sistem pendidikan vokasi di Indonesia abad-21. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1578-1588.  
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3254>